

MODEL EVALUASI HOLISTIK BERBASIS RUBRIK KOMBINASI DALAM MENILAI LITERASI AWAL SISWA SEKOLAH DASAR

I Dewa Ayu Diah Anggara Yani, Ayu Putu Intan Yulia Lestari, I Nyoman Sudianta, Ni Komang Astri Mahayuni, Muhammad Mursalin
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Diterima : 21 Mei 2025

Disetujui : 10 Juni 2025

Dipublikasikan : Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model evaluasi berbasis rubrik kombinasi yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) di sekolah dasar. Model ini dirancang sebagai solusi atas keterbatasan evaluasi tradisional yang memisahkan antara tes dan non-tes, sehingga kurang merepresentasikan kemampuan literasi siswa secara holistik. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas rendah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil tugas siswa. Hasil menunjukkan bahwa rubrik kombinasi meningkatkan validitas dan reliabilitas penilaian literasi awal karena mencakup indikator pemahaman bacaan, keterampilan menulis, sikap, dan motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa model rubrik kombinasi efektif dalam membantu guru memberikan penilaian yang lebih objektif, konsisten, dan komprehensif, serta berkontribusi positif terhadap pengembangan literasi siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Rubrik kombinasi, evaluasi pembelajaran, membaca menulis permulaan, literasi awal, aspek kognitif.

Abstract

This study aims to develop an assessment model based on a combined rubric that integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects in Early Reading and Writing (ERW) instruction at the elementary school level. The model was designed as a solution to the limitations of traditional evaluation methods, which tend to separate tests and non-tests, thus failing to provide a holistic representation of students' literacy abilities. A descriptive qualitative approach was employed, involving teachers and lower-grade students as research subjects. Data were collected through classroom observations, interviews, and documentation of student assignments. The findings indicate that the combined rubric enhances the validity and reliability of early literacy assessment by encompassing indicators of reading comprehension, writing skills, attitudes, and learning motivation. These results suggest that the combined rubric model is effective in helping teachers deliver more objective, consistent, and comprehensive evaluations, while also supporting the holistic development of students' literacy competencies.

Keywords: Combination rubric, learning evaluation, early reading and writing, early literacy, cognitive aspects

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi awal, khususnya membaca dan menulis permulaan (MMP), merupakan fondasi utama dalam pengembangan kompetensi akademik siswa. Literasi awal mencakup

tidak hanya kemampuan teknis dalam mengenal huruf dan kata, tetapi juga kemampuan memahami makna, menyampaikan ide secara tertulis, serta membentuk sikap positif terhadap aktivitas

membaca dan menulis (Novitasari et al., 2023; Afandi et al., 2024).

Penelitian tentang pembelajaran MMP di sekolah dasar selama ini lebih banyak berfokus pada metode pengajaran, seperti metode fonetik, global, atau Struktural Analitik Sintetik (Bujuri, 2018), namun belum banyak yang mengembangkan instrumen evaluasi yang menyeluruh. Padahal, penelitian longitudinal menunjukkan bahwa performa siswa di jenjang awal memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik jangka panjang (Yi, Na, & Lee, 2021; Caemmerer & Hajovsky, 2022; Hermansyah et al., 2024). Hal ini menekankan pentingnya evaluasi literasi awal yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memperhitungkan dimensi afektif dan psikomotorik siswa secara sistematis (Liang et al., 2023; Sparks et al., 2021; Lovren et al., 2023).

Lebih lanjut, Chan dan Luk (2021) menggarisbawahi perlunya penguatan literasi asesmen guru melalui pendekatan holistik. Mereka mengusulkan kerangka empat dimensi literasi asesmen guru—pengetahuan, sikap, praktik, dan manajemen sosial-emosional—yang menekankan perlunya pemahaman menyeluruh terhadap proses penilaian. Namun, meskipun ada kemajuan teoretis, penerapan model evaluasi yang benar-benar menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada literasi awal masih terbatas di level sekolah dasar di Indonesia.

Model evaluasi berbasis rubrik kombinasi yang dikembangkan dalam penelitian ini menawarkan kebaruan dalam pendekatan penilaian literasi awal. Tidak seperti instrumen konvensional yang memisahkan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, model ini secara terpadu mengintegrasikan ketiga domain dalam satu kerangka evaluasi yang sistematis dan praktis digunakan oleh guru sekolah dasar. Kebaruan lainnya terletak pada dimensi formatif dari rubrik, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian

akhir, tetapi juga sebagai instrumen reflektif yang mampu memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan metode Research and Development (R&D) untuk mengembangkan model evaluasi berbasis rubrik kombinasi dalam pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) di sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada langkah-langkah modifikasi dari Borg & Gall (2003), yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba terbatas, dan (5) revisi produk.

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas rendah dan siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap utama: (1) Studi awal melalui observasi kelas dan kajian literatur; (2) Pengembangan rubrik kombinasi yang mencakup dimensi kognitif (pemahaman bacaan dan kemampuan menulis), afektif (minat dan motivasi), dan psikomotorik (praktik menulis dan menyimak); (3) Uji coba terbatas terhadap rubrik di kelas rendah untuk menilai efektivitas dan keterterapan.

Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi tugas siswa (portofolio). Proses pengumpulan data didukung oleh penggunaan rekaman video pembelajaran dan hasil kerja siswa.

Validasi rubrik dilakukan melalui expert judgment dari tiga dosen ahli bidang evaluasi dan pendidikan dasar. Penilaian ahli dianalisis menggunakan teknik Content Validity Index (CVI) untuk memastikan bahwa setiap aspek dan indikator rubrik relevan dan representatif. Rubrik kemudian direvisi berdasarkan hasil CVI dan masukan panel ahli.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan: (1) Reduksi data, yaitu seleksi dan penyederhanaan informasi hasil observasi dan wawancara; (2) Penyajian

data, melalui matriks tematik dan narasi kategorikal; (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Tes dan Non Tes

Evaluasi merupakan komponen esensial dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada tahapan MMP di sekolah dasar. Secara umum, evaluasi diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu tes dan non-tes.

Tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa, seperti penguasaan huruf, pemahaman teks sederhana, dan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat. Bentuk tes mencakup tes tulis (misalnya pilihan ganda, isian, esai), tes lisan (seperti wawancara atau diskusi), serta tes kinerja (membaca nyaring atau menulis kalimat).

Tabel 1. Rata-rata Skor Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Rubrik

Aspek Literasi	Skor Pra-Rubrik	Skor Pasca-Rubrik
Kognitif	68	82
Afektif	70	85
Psikomotorik	65	80

Hasil uji coba menunjukkan peningkatan skor pada ketiga aspek. Skor kognitif meningkat dari 68 menjadi 82, menunjukkan penguatan pemahaman bacaan dan keterampilan menulis. Skor afektif meningkat dari 70 menjadi 85, menandakan peningkatan minat dan motivasi siswa terhadap aktivitas literasi. Adapun aspek psikomotorik naik dari 65 menjadi 80, mencerminkan kemajuan dalam keterampilan praktis seperti menyimak dan menulis. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa rubrik kombinasi tidak hanya membantu menilai hasil belajar secara objektif, tetapi juga mendukung pengembangan sikap dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, guru dapat memperoleh

Sebaliknya, evaluasi non-tes berfungsi untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik siswa. Teknik non-tes meliputi observasi perilaku selama membaca, penilaian portofolio hasil karya tulis, evaluasi diri, dan refleksi terhadap proses belajar. Evaluasi ini memberikan gambaran autentik mengenai sikap, minat, motivasi, dan keterampilan praktis siswa, terutama dalam hal menulis.

Namun dalam praktiknya, kedua pendekatan ini kerap dilakukan secara terpisah. Hal tersebut menyebabkan guru hanya memperoleh gambaran parsial terhadap kemampuan literasi awal siswa. Penekanan pada aspek kognitif semata dapat mengabaikan proses afektif dan keterampilan psikomotorik yang juga krusial.

Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik diperlukan melalui pengembangan rubrik kombinasi yang mengintegrasikan evaluasi berbasis tes dan non-tes. Model ini telah diuji coba kepada siswa kelas rendah dengan menilai tiga aspek utama:

pemetaan kompetensi yang lebih komprehensif dalam literasi awal.

Selanjutnya, beberapa bentuk tes dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi:

- (1) Tes tulis: pilihan ganda, isian, esai.
- (2) Tes lisan: wawancara, percakapan.
- (3) Tes kinerja: menulis (surat, cerpen, artikel), membaca (membaca teks dan memberikan tanggapan).

Sementara itu, evaluasi non-tes mencakup:

- (1) Observasi aktivitas siswa.
- (2) Penilaian portofolio hasil karya.

- (3) Penilaian diri dan teman sejawat.
- (4) Refleksi pribadi.
- (5) Diskusi kelompok.
- (6) Wawancara mendalam mengenai pengalaman belajar.

b. Tes Subjektif dan Tes Objektif

Dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, instrumen tes dapat dikategorikan menjadi tes subjektif dan tes objektif. Kedua jenis tes ini memiliki perbedaan mendasar dalam bentuk soal, cara menjawab, dan mekanisme penilaian. Pemilihan jenis tes harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai.

1) Tes Subjektif

Tes subjektif adalah jenis tes yang menuntut jawaban berupa uraian dari peserta didik. Dalam tes ini, siswa diminta untuk mengorganisasikan, menyusun, dan mengekspresikan ide-idenya sendiri secara tertulis. Penilaian terhadap jawaban bersifat subjektif karena sangat bergantung pada interpretasi guru sebagai penilai.

Menurut Nurkencana dan Sumartana (1986), tes subjektif, seperti tes esai, bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan mengevaluasi, mensintesis, dan menerapkan konsep. Bentuk utama tes subjektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah:

- (a) Tes Uraian Terbuka (Extended Response)
 - Memberikan kebebasan penuh kepada siswa untuk menjawab secara panjang dan mendalam, cocok untuk menilai kreativitas, kemampuan analisis, dan sintesis ide.
- (b) Tes Uraian Terbatas (Restricted Response)
 - Membatasi ruang lingkup jawaban dengan cakupan tertentu, digunakan untuk mengukur pemahaman konsep atau kemampuan menjelaskan dan menyimpulkan.

- (c) Kelebihan Tes Subjektif:
 - Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.
 - Mendorong ekspresi ide yang mendalam.
 - Mengembangkan keterampilan menulis dan argumentasi.
- (d) Kekurangan Tes Subjektif:
 - Penilaian cenderung subjektif dan kurang reliabel.
 - Proses koreksi memerlukan waktu lama.
 - Tidak efisien untuk menguji cakupan materi yang luas.

2) Tes Objektif

Tes objektif terdiri atas soal-soal dengan jawaban yang telah ditentukan secara pasti. Siswa diminta memilih jawaban benar dari beberapa alternatif atau mencocokkan informasi yang sesuai. Penilaian terhadap tes ini bersifat seragam karena kunci jawaban telah disiapkan sebelumnya.

Menurut Popham (1981), tes objektif merupakan bentuk selected-response test, di mana semua informasi relevan telah tersedia dalam butir soal.

Bentuk-bentuk tes objektif yang umum digunakan:

- (a) Pilihan Ganda (Multiple Choice):
 - Terdiri atas stem (pokok soal) dan beberapa pilihan jawaban, dengan satu jawaban benar.
- (b) Benar-Salah (True-False):
 - Siswa menentukan kebenaran suatu pernyataan.
- (c) Menjodohkan (Matching):
 - Siswa menghubungkan dua kelompok informasi yang berkaitan.
- (d) Kelebihan Tes Objektif:
 - Objektif dan reliabel.
 - Mudah dianalisis secara statistik.
 - Efisien untuk menguji banyak materi dalam waktu singkat.
- (e) Kekurangan Tes Objektif:
 - Tidak mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara optimal.

- Rentan terhadap jawaban menebak (guessing).
- Sulit membuat soal yang baik dan bebas dari ambiguitas.

c. **Validitas dan Reliabilitas Tes dan Non Tes**

Dalam evaluasi pembelajaran, validitas dan reliabilitas merupakan dua prinsip fundamental yang menentukan kualitas suatu instrumen, baik dalam bentuk tes maupun non-tes. Instrumen yang baik harus mampu mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur (validitas) dan menghasilkan data yang konsisten dalam berbagai kondisi (reliabilitas). Pemahaman yang mendalam terhadap kedua aspek ini penting untuk menjamin keadilan dan akurasi penilaian.

1) **Validitas Tes dan Non Tes**

Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Suatu instrumen dikatakan valid apabila hasil pengukurannya mencerminkan kemampuan sebenarnya dari peserta didik.

Menurut Suryabrata (2000), validitas mencerminkan derajat kecermatan suatu alat ukur dalam mengungkap karakteristik yang menjadi sasaran evaluasi. Jenis-jenis validitas yang relevan dalam konteks evaluasi pembelajaran meliputi:

- (a) **Validitas Isi (Content Validity):** Menggambarkan sejauh mana butir instrumen mencakup seluruh aspek kompetensi yang dituju. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, validitas isi terpenuhi bila soal-soal mencerminkan indikator, tujuan pembelajaran, dan materi secara utuh.
- (b) **Validitas Konstruk (Construct Validity):** Menunjukkan keterkaitan instrumen dengan konstruk teoretik yang diukur. Misalnya, untuk mengukur kemampuan menulis kreatif, maka soal harus menuntut siswa menyusun teks secara

orisinal, bukan sekadar menjawab fakta.

- (c) **Validitas Kriteria (Criterion Validity):** Mengukur hubungan antara hasil instrumen dengan kriteria eksternal, seperti nilai ujian akhir atau observasi guru. Validitas ini biasanya dibuktikan melalui korelasi empiris.
- (d) **Validitas Internal:** Mengacu pada konsistensi antarbutir dalam instrumen. Jika semua butir mengarah pada konstruk yang sama, maka validitas internalnya dianggap tinggi.
- (e) **Validitas Eksternal:** Menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat digeneralisasi ke populasi atau konteks lain. Validitas ini diuji melalui aplikasi pada kelompok berbeda namun sebanding.

2) **Reliabilitas Tes dan Non Tes**

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya meskipun digunakan dalam waktu berbeda atau oleh penilai yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2005), reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menghasilkan hasil yang konsisten. Beberapa teknik umum dalam menguji reliabilitas adalah:

- (a) **Uji Ulang (Test-Retest Method):** Instrumen diuji dua kali pada kelompok yang sama dengan jeda waktu tertentu. Reliabilitas tinggi ditunjukkan dengan hasil yang stabil di kedua waktu.
- (b) **Bentuk Paralel (Equivalent Forms Method):** Dua versi tes yang setara diberikan kepada responden yang sama. Korelasi antara kedua hasil menunjukkan konsistensi.
- (c) **Belah Dua (Split-Half Method):** Tes dibagi menjadi dua bagian (misalnya soal ganjil-genap), dan hasil keduanya dibandingkan untuk menilai konsistensi internal.

(d) Koefisien Alpha Cronbach: Digunakan terutama untuk instrumen non-tes seperti angket. Nilai $\alpha \geq 0,70$ menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik.

3) Faktor yang Mempengaruhi Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kualitas suatu instrumen evaluasi, baik berbasis tes maupun non-tes. Kedua aspek ini tidak hanya ditentukan oleh desain instrumen, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal selama proses perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting agar instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat, konsisten, dan representatif.

- (a) Kualitas Butir Soal: Butir soal yang baik harus bebas dari ambiguitas, bias bahasa, dan disusun berdasarkan indikator kompetensi yang relevan. Soal yang multitafsir atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menurunkan validitas dan memperlemah konsistensi hasil, sehingga memengaruhi reliabilitas.
- (b) Kondisi Tes dan Responden: Aspek-aspek seperti kenyamanan ruang ujian, waktu pelaksanaan, motivasi siswa, serta kejelasan instruksi dapat memengaruhi hasil evaluasi. Faktor-faktor ini terutama berdampak pada reliabilitas, karena dapat menimbulkan variasi hasil yang tidak berasal dari kemampuan siswa sebenarnya.
- (c) Panjang Instrumen: Jumlah butir soal yang memadai dan terseleksi baik cenderung meningkatkan reliabilitas. Semakin panjang instrumen (dengan catatan soal-soalnya valid), semakin besar kemungkinan alat ukur tersebut menghasilkan hasil yang stabil.
- (d) Cara Penilaian: Penilaian yang tidak konsisten, terutama pada tes

subjektif seperti esai atau evaluasi non-tes seperti observasi, dapat menurunkan reliabilitas instrumen. Oleh karena itu, diperlukan rubrik penilaian yang jelas dan pelatihan bagi guru untuk menerapkannya secara seragam.

Validitas dan reliabilitas adalah fondasi utama dari instrumen evaluasi yang efektif. Dalam praktiknya, guru perlu memastikan bahwa baik instrumen tes maupun non tes telah diuji secara valid dan reliabel sebelum digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Hal ini akan menjamin bahwa penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan siswa secara adil, objektif, dan akurat.

d. Rubrik Penilaian Tes Esai

Dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, tes esai digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide, mengorganisasi informasi, serta berpikir kritis dan reflektif. Karena sifat jawabannya yang terbuka dan bersifat subjektif, penilaian terhadap tes esai memerlukan alat bantu berupa rubrik penilaian agar proses evaluasi dapat dilakukan secara objektif, konsisten, dan transparan.

Menurut Brookhart (2013), rubrik adalah alat penilaian yang terdiri atas seperangkat kriteria dan deskripsi kinerja yang menggambarkan tingkat pencapaian siswa. Rubrik memungkinkan guru menilai kualitas tanggapan siswa terhadap tugas tertulis berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

1) Fungsi Rubrik Penilaian Tes Esai
Rubrik penilaian memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- (a) Membantu guru melakukan penilaian secara konsisten dan adil.
- (b) Memberikan umpan balik yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan tulisan siswa.
- (c) Meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka memahami kriteria penilaian sejak awal.

(d) Mempermudah dokumentasi dan pelaporan capaian belajar siswa secara sistematis.

2) **Komponen Rubrik Penilaian**

Rubrik penilaian tes esai umumnya terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

(a) Kriteria Penilaian

- Termasuk aspek-aspek seperti pemahaman terhadap isi, organisasi ide, koherensi dan kejelasan gagasan, serta penggunaan bahasa (tata bahasa, ejaan, kosakata, tanda baca).

(b) Skala Penilaian:

- Menggunakan skala numerik, umumnya 1–4 atau 1–5, yang merepresentasikan tingkat pencapaian dari “sangat kurang” hingga “sangat baik”.

(c) Deskripsi Tingkat Kinerja:

- Setiap tingkat skor disertai deskripsi kualitatif yang menjelaskan karakteristik jawaban siswa secara rinci untuk tiap kategori penilaian.

3) **Manfaat Penggunaan Rubrik dalam Tes Esai**

Menurut Andrade (2000) dan Harris & Graham (1996), penggunaan rubrik membawa berbagai manfaat:

- **Objektivitas:** Mengurangi bias penilaian karena penilai mengacu pada indikator yang sama.
- **Konsistensi:** Menjamin keseragaman antar penilai dan waktu pelaksanaan.
- **Transparansi:** Siswa mengetahui ekspektasi penilaian dan dapat memperbaiki kualitas tulisan mereka.
- **Umpan balik bermakna:** Guru dapat memberikan masukan yang lebih spesifik dan konstruktif.

Rubrik penilaian tes esai merupakan alat penting dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan

adanya rubrik, guru dapat menilai secara lebih terarah dan adil, sementara siswa dapat lebih memahami bagaimana kualitas jawaban mereka dinilai. Hal ini mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir dan berbahasa siswa secara menyeluruh.

e. **Rubrik Penilaian Keterampilan Berbahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti penguasaan tata bahasa, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa, yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mengevaluasi keterampilan tersebut secara objektif dan sistematis, guru memerlukan instrumen penilaian yang mampu menggambarkan pencapaian siswa secara performatif. Dalam hal ini, rubrik penilaian menjadi alat yang sangat efektif.

Brookhart (2013) menyatakan bahwa rubrik merupakan perangkat penilaian yang memuat seperangkat kriteria dan deskripsi tingkat performa yang memungkinkan guru mengevaluasi kemampuan siswa secara adil dan informatif. Rubrik juga membantu mengidentifikasi posisi capaian siswa berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

1) **Tujuan Penggunaan Rubrik dalam Penilaian Keterampilan Bahasa**

Rubrik penilaian digunakan untuk:

- Memberikan kerangka evaluasi yang jelas bagi guru dan siswa.
- Meningkatkan konsistensi dan akurasi dalam menilai performa siswa.
- Menyediakan umpan balik yang konstruktif dan terarah.
- Mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pemahaman atas indikator keberhasilan.

2) **Komponen Rubrik Penilaian Keterampilan Bahasa**

Rubrik untuk keterampilan berbahasa biasanya terdiri dari tiga komponen utama:

- **Aspek/Kriteria Penilaian:** Elemen spesifik yang dinilai, seperti ketepatan pelafalan, kejelasan pesan, kelancaran berbicara, struktur teks, atau kemampuan menyimak.
- **Skala Penilaian:** Biasanya menggunakan skala numerik 1–4 atau 1–5 untuk merepresentasikan tingkat pencapaian, dari sangat kurang hingga sangat baik.
- **Deskripsi Kinerja:** Penjabaran rinci mengenai karakteristik performa siswa pada setiap tingkatan skala, yang menjadi acuan penilaian guru.

3) **Manfaat Implementasi Rubrik dalam Penilaian Keterampilan Bahasa**

Penerapan rubrik tidak hanya mendukung penilaian yang lebih adil dan objektif, tetapi juga memperkuat pembelajaran yang bersifat reflektif dan partisipatif. Beberapa manfaat utamanya adalah:

- **Mendukung penilaian autentik:** Siswa dinilai berdasarkan performa aktual, bukan hanya dari jawaban tertulis.
- **Memberikan umpan balik yang jelas:** Guru dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan siswa secara spesifik.
- **Meningkatkan transparansi:** Siswa memahami standar penilaian dan dapat merencanakan perbaikan belajar secara mandiri.
- **Memotivasi siswa:** Penilaian yang formatif dan deskriptif mendorong peningkatan performa secara berkelanjutan.

f. **Pentingnya Integrasi Evaluasi Kognitif dan Non-Kognitif dalam Membaca Menulis Permulaan**

Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif siswa—seperti kemampuan mengenali huruf, memahami bacaan, serta menulis secara teknis—melainkan juga mencakup pembentukan sikap positif terhadap aktivitas literasi dan keterampilan ekspresif dalam menulis. Evaluasi yang hanya berfokus pada dimensi kognitif cenderung mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik yang sama pentingnya dalam mendukung keberhasilan literasi awal.

Aspek kognitif dalam literasi awal mencakup kemampuan teknis seperti kecepatan membaca, ketepatan pengucapan, serta struktur dan kaidah penulisan. Sementara itu, aspek non-kognitif mencakup dimensi afektif—seperti minat membaca, motivasi belajar, dan sikap terhadap literasi—dan dimensi psikomotorik—seperti keterampilan menulis ekspresif serta kemampuan berkolaborasi dalam kegiatan literasi kelompok.

Dalam praktik pembelajaran, penilaian terhadap aspek non-kognitif kerap diabaikan atau tidak terstruktur secara sistematis. Fokus evaluasi yang terlalu berat pada hasil kognitif formal, seperti tes tulis atau lisan, mengakibatkan kurangnya dokumentasi terhadap proses belajar siswa yang melibatkan motivasi, sikap, dan kreativitas. Padahal, pencapaian literasi yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam aktivitas membaca dan menulis.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang mampu mengintegrasikan dimensi kognitif dan non-kognitif dalam satu sistem penilaian yang terstruktur dan komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi tidak hanya "apa yang dikuasai siswa", tetapi juga "bagaimana siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut" dalam konteks kehidupan nyata serta "seberapa besar

keterlibatan dan motivasi mereka" dalam proses belajar.

Sebagai respons atas kebutuhan tersebut, dikembangkanlah model rubrik kombinasi yang menyatukan berbagai dimensi evaluasi dalam satu perangkat terpadu. Rubrik ini mengakomodasi indikator penilaian dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berimbang. Dengan demikian, guru dapat melakukan penilaian yang lebih holistik, objektif, dan relevan terhadap capaian literasi awal siswa. Model ini diharapkan menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan akurasi, keadilan, dan efektivitas evaluasi pembelajaran MMP di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model rubrik kombinasi dalam evaluasi pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) memberikan dampak positif terhadap capaian literasi siswa pada tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada aspek kognitif, skor rata-rata siswa meningkat dari 68 menjadi 82. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa rubrik membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik dan mendorong mereka menyusun kalimat dan paragraf secara lebih sistematis. Temuan ini memperkuat pandangan Brookhart (2013), bahwa rubrik mampu mengarahkan perhatian siswa pada indikator belajar yang eksplisit dan terukur.

Aspek afektif, yang mencakup minat dan motivasi terhadap aktivitas literasi, mengalami kenaikan dari 70 menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan rubrik memberikan kejelasan ekspektasi yang mendorong keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan gagasan Chan dan Luk (2021), asesmen yang menyentuh ranah afektif dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses belajar mereka, sekaligus membentuk sikap positif terhadap aktivitas literasi.

Sementara itu, pada aspek psikomotorik, skor meningkat dari 65

menjadi 80. Aspek ini mencerminkan kemampuan siswa dalam keterampilan praktis seperti menulis ekspresif, menyimak, dan berkolaborasi dalam kegiatan literasi kelompok. Dengan adanya indikator yang terdefinisi dalam rubrik, guru dapat menilai keterampilan yang sebelumnya sulit dikuantifikasi secara objektif. Temuan ini mendukung pentingnya asesmen otentik sebagaimana ditegaskan oleh Andrade (2000), bahwa proses penilaian seharusnya mencerminkan kemampuan siswa dalam dunia nyata, bukan hanya hasil akhir semata.

Integrasi tiga domain ini melalui satu perangkat rubrik penilaian menunjukkan efektivitas pendekatan holistik dalam mengevaluasi literasi awal. Tidak hanya memperkuat akurasi dan keadilan penilaian, tetapi juga menyediakan umpan balik yang bermakna bagi siswa dan guru. Hal ini menjadi landasan penting bagi transformasi praktik asesmen di jenjang pendidikan dasar yang selama ini cenderung terfragmentasi.

Dari temuan dan analisis yang diperoleh, tampak jelas bahwa model rubrik kombinasi yang dikembangkan dalam penelitian ini membawa kontribusi baru dalam ranah evaluasi literasi awal. Kebaruan model ini terletak pada integrasi tiga ranah evaluasi—kognitif, afektif, dan psikomotorik—yang selama ini sering dipisahkan dalam praktik penilaian. Selain itu, model ini dilengkapi dengan indikator performatif yang memungkinkan guru memberikan penilaian yang lebih komprehensif, sekaligus memberikan umpan balik yang membangun bagi siswa. Dengan karakteristik tersebut, model ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam konteks pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan model evaluasi berbasis rubrik kombinasi yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran MMP di sekolah dasar.

Model ini dirancang dengan mengacu pada prinsip validitas isi, reliabilitas instrumen, serta kebermanfaatan praktis dalam implementasi kelas.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa model rubrik kombinasi mampu meningkatkan capaian literasi siswa secara signifikan pada ketiga aspek yang diukur. Aspek kognitif meningkat melalui pemahaman bacaan dan struktur tulisan yang lebih baik. Aspek afektif menunjukkan peningkatan motivasi dan minat siswa dalam kegiatan literasi. Sementara itu, aspek psikomotorik berkembang melalui keterampilan menulis ekspresif dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Secara praktis, model ini memberikan kemudahan bagi guru dalam menilai performa siswa secara holistik dan konsisten. Rubrik yang dirancang secara rinci juga membantu siswa memahami ekspektasi pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar secara reflektif. Dari sisi teoretis, model ini memperluas pendekatan evaluasi literasi awal dengan menggabungkan prinsip asesmen otentik dan penilaian formatif dalam satu sistem penilaian terpadu.

Dengan demikian, model rubrik kombinasi ini layak digunakan sebagai inovasi dalam praktik evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar dan berpotensi direplikasi untuk konteks mata pelajaran lain yang menuntut penilaian multidimensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga, pihak sekolah dan para guru yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melakukan observasi dan pengumpulan data, serta rekan-rekan yang turut memberi semangat dan kontribusi selama proses penelitian berlangsung.

Tanpa dukungan mereka, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara Azwar, Saifuddin (1987). *Tes Prestasi*. Yogyakarta : Liberty Aksara.
- Andrade, H.G. (2000). Using Rubrics to Promote Thinking and Learning. *Educational Leadership*, 57(5), 13–18.
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi
- Brookhart, S.M. (2013). *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. ASCD.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37–50. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
journal.iainlangsa.ac.id
- Caemmerer, J., & Hajovsky, D. (2022). Reciprocal Relations Between Children's Social and Academic Skills Throughout Elementary School. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 40, 761 - 776. <https://doi.org/10.1177/07342829221097186>.
- Chan, C., & Luk, L. (2021). A four-dimensional framework for teacher assessment literacy in holistic competencies. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 47, 755 - 769.

- <https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1962806>.
- Ditjen Dikti Depdikbud (1981). Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V. Jakarta : Ditjen Dikti Depdikbud
- Evisapinatul Bahriah. (2012). Asesmen Esai. [Online]. Tersedia di <https://evisapinatulbahriah.wordpress.com/2012/06/04/asesmen-esai/> (Diakses pada 5 Maret 2015).
- Febriana, Rina. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gronlund, Nourman E (1981). Constructing Achievement Test. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, Inc.
- Gronlund, Nourman E dan Linn, Robert L (1985). Measurement and Evaluation in Teaching. New York : McMillan Publishing Company
- Harris, K.R., & Graham, S. (1996). Making the Writing Process Work: Strategies for Composition and Self-Regulation. Brookline Books. Inc. Jakarta : Ditjen Dikti Depdikbud
- Hasanah, H. N., Wahyuningsih, S., & Palupi, W. (2022). Penerapan media pembelajaran pop-up storybook untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun. *Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 123–132. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.58664>
- Liang, P., Bommasani, R., Lee, T., Tsipras, D., Soyulu, D., Yasunaga, M., Zhang, Y., Narayanan, D., Wu, Y., Kumar, A., Newman, B., Yuan, B., Yan, B., Zhang, C., Cosgrove, C., Manning, C., R'e, C., Acosta-Navas, D., Hudson, D., Zelikman, E., Durmus, E., Ladhak, F., Rong, F., Ren, H., Yao, H., Wang, J., Santhanam, K., Orr, L., Zheng, L., Yuksekgonul, M., Suzgun, M., Kim, N., Guha, N., Chatterji, N., Khattab, O., Henderson, P., Huang, Q., Chi, R., Xie, S., Santurkar, S., Ganguli, S., Hashimoto, T., Icard, T., Zhang, T., Chaudhary, V., Wang, W., Li, X., Mai, Y., Zhang, Y., & Koreeda, Y. (2023). Holistic Evaluation of Language Models. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1525, 140 - 146. <https://doi.org/10.1111/nyas.15007>.
- Lovren, V., & Jablanovic, M. (2023). Bridging the Gap: The Affective Dimension of Learning Outcomes in Environmental Primary and Secondary Education. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15086370>.
- M, U., Hermansyah, S., Y., Said, S., Febrianti, D., & Riza, A. (2024). Holistic Learning Models in Remote Areas: Enhancing Student Motivation through Local Wisdom, Parental Collaboration, Teacher Capacity, and Government Support. *Journal of Ecohumanism*. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4565>.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana, PPN (1986). Evaluasi Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional
- Popham, W James (1981). Modern Educational Measurement. Englewood Cliffs, NJ : Prentice Hall,
- Purwanto, Ngalim. (2013). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sitepu, S. V., Sijabat, O. P., Naibaho, T., & Simanjuntak, R. M. (2022). Evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran matematika berbasis hybrid learning. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(2), 251–267. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.487>
- Soedijarto (1993). Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu. Jakarta : Balai Pustaka

- Sparks, J., Van Rijn, P., & Deane, P. (2021). Assessing Source Evaluation Skills of Middle School Students Using Learning Progressions. *Educational Assessment*, 26, 213 - 240. <https://doi.org/10.1080/10627197.2021.1966299>.
- Subino. (1987). *Konstruksi dan Analisis Tes : Suatu Pengantar Kepada Teori Tes dan Pengukuran*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2000) *Pengembangan kurikulum : Teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Winarti, P., dkk. (2023). *Evaluasi Pembelajaran*. Sumatera Utara: CV. Graha Mitra Edukasi.
- Yi, H., Na, W., & Lee, C. (2021). Predicting secondary school students' academic achievement from their elementary school performance and learning behaviours: A longitudinal study based on South Korea's national assessment of educational achievement. *Asia Pacific Journal of Education*, 43, 1031 - 1048. <https://doi.org/10.1080/02188791.2021.1963673>.
- Zainul, Asmawi, dan Nasoetion, Noehi (1996). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Ditjen Dikti Depdikbud.